

Keefektifan Teknik *Daily Behavior Report Card* (DBRC) untuk Menolong Siswa Terisolir

Lia Mei Kastuti¹, Ribut Purwaningrum¹, Agus Tri Susilo¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan,
Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Jawa Tengah
e-mail: liameikastuti@gmail.com. No. HP 081383436530

Abstract: This study aims to test the effectiveness of the Daily Behavior Report Card (DBRC) technique in helping vocational students who are isolated in their social environment. The method used is experimental research with a single subject design. The subjects of this study were two students, FR from the automotive class and HA from the engine class. Data collection uses valid and reliable observation instruments for isolated students. The study's results were analyzed using the split middle technique and clinical analysis. In conclusion, DBRC is effective in helping isolated students because there is a change in behavior on the subject to become more adjusted and pro-social. Researchers recommend guidance and counseling teachers to use DBRC, which aims to increase students' positive behavior.

Keywords: Behavior Counseling, DBRC, Isolated Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *Daily Behavior Report Card* (DBRC) untuk membantu siswa SMK yang terisolir dalam lingkungan pertemanannya. Metode yang digunakan penelitian eksperimen dengan desain *single subject design*. Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa, FR dari kelas otomotif dan HA dari kelas mesin. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi yang valid dan reliabilitas untuk peserta didik terisolir. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *splitte middle technique* dan analisis klinis. Kesimpulannya DBRC efektif untuk membantu peserta didik terisolir karena terdapat perubahan perilaku pada subjek menjadi lebih *adjustment* dan pro sosial. Peneliti merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan DBRC yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku positif peserta didik.

Kata Kunci: Konseling Behavior, DBRC, Peserta Didik Terisolir

PENDAHLUAN

Anak ketika di sekolah tidak hanya mengikuti kegiatan akademik atau nonakademik saja, akan tetapi anak juga belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Kadang ada anak yang tidak terbiasa bergaul akan menyendiri dan tidak ikut berkumpul bersama teman-temannya. Kondisi ini rupanya masih banyak ditemui peserta didik yang berada pada kondisi terisolir. Sura, dkk (2018) peserta didik terisolir adalah peserta didik yang sering menyendiri, kurang bergaul dengan teman-temannya dan senantiasa menarik diri dari pergaulan. Peserta didik terisolir tidak hanya karena ia menarik diri dari pergaulan, akan tetapi peserta didik dapat terisolir karena perilaku yang mengganggu orang lain atau perilaku yang tidak dapat diterima orang lain sehingga dijauhi oleh teman sebayanya karena dianggap pengganggu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wartini,



Ilyas dan Zikra (2013) mengenai peserta didik terisolir yaitu peserta didik yang tidak mempunyai sahabat, jarang dipilih, selalu ditolak di antara teman sebayanya, tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan kelompok, tidak dapat menyerap dan menerima norma-norma dalam kepribadiannya, tidak mampu untuk berperilaku yang pantas atau menyesuaikan diri menurut tuntutan lingkungan yang ada, peserta didik yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya. peserta didik terisolir adalah peserta didik yang mengalami penolakan, jarang dipilih oleh teman dan tidak memiliki teman dekat karena dampak dari kurangnya kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak mampu melebur dalam lingkungan sosial dan kurang dapat menyerap norma dalam kepribadiannya sehingga cenderung berperilaku *maladjustment*.

Keadaan peserta didik yang terisolir ini jika tidak ditangani akan berdampak negatif pada peserta didik. Peserta didik akan mengalami hambatan dalam mencapai perkembangannya dan dapat berpengaruh pada capaian prestasi peserta didik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Menurut Wirth dan Wesselmann (2018) anak yang mengalami terisolir akan mengalami gangguan pada kebutuhan psikologi dasar yaitu rasa memiliki, mengendalikan, keberadaan yang bermakna dan harga diri. Anak yang terisolir akan cenderung tidak dapat menyampaikan yang ingin disampaikan dan kurang dapat menyampaikan perasaan mereka sehingga akan mengalami gangguan psikologis (Retnomanisya, 2013).

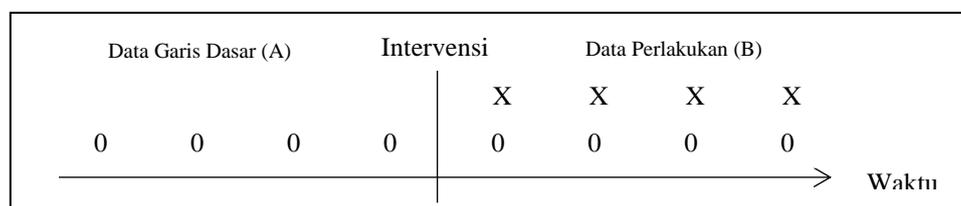
Tahap awal dalam penelitian ini dilakukannya penjaringan untuk menentukan subjek penelitian dan mengetahui penyebab peserta didik tersebut mengalami penolakan terbanyak oleh teman-temannya. Sosiometri mendapati dua peserta didik terisolir pada dua kelas. Hasil sosiometri menunjukkan setiap kelas memiliki satu orang peserta didik yang tidak disukai karena memiliki perilakunya kurang dapat diterima oleh teman sekelasnya dengan menunjukkan jumlah penolakan terbanyak. Peserta didik yang memiliki perilaku kurang dapat diterima karena terlalu sering mengatur dan memaksakan kehendaknya sendiri, kurang menghargai dengan orang lain, suka berbohong, suka pamer dan kurang menyenangkan ketika berteman.

Upaya untuk mengubah perilaku yang *maladjustment* menjadi *adjustment* dapat diterapkan teknik-teknik dalam pendekatan *behavioral* dalam teori *operant conditioning* dengan menggunakan *reinforcement* positif. *Reinforcement* positif ialah memberikan sesuatu sehingga dapat mempertahankan perilaku yang diharapkan. Salah satu teknik itu merupakan teknik *Daily Behavior Report Card*. Menurut Riden (2018) *DBRC* adalah bentuk peringkat yang dibuat khusus untuk menilai perilaku sasaran individu peserta didik pada setiap hari. *DBRC* adalah salah satu intervensi yang memiliki potensi untuk memodifikasi akademik dan perilaku sosial peserta didik (Vannest, et. al, 2010). Pelaksanaan *DBRC* hanya memperhatikan perilaku yang diinginkan, didorong dan dihargai. Item-item pada kartu disampaikan dengan positif dan guru diminta untuk

memberikan umpan balik yang positif sehingga peserta didik berupaya mencapai tujuan harian yang telah dibuat (Volpe & Fabiano, 2013). Sehingga *Daily Behavior Report Card (DBRC)* ialah teknik yang dibuat untuk menilai perilaku individu guna untuk memodifikasi kemampuan akademik dan perilaku sosialnya yang dapat diamati sesuai dengan kesepakatan. Ada beberapa komponen yang harus di perhatikan dalam *DBRC* yang perlu diperhatikan seperti perilaku target harus spesifik dan dibuat dalam kalimat yang positif, menetapkan peringkat yang perilaku yang jelas, menetapkan pemantauan, umpan balik yang akan diterima jika dapat melakukan perilaku yang diharapkan dan mengomunikasikan hasil yang sudah dicapai.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Single Case Experiment* atau eksperimen subjek tunggal. Pada dasarnya penelitian eksperimen jenis ini meneliti individu dalam kondisi sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* dan melihat dampak terhadap variabel terikat diukur dalam kedua kondisi (Sukmadinata, 2013). Subjek atau partisipan yang terlibat bersifat tunggal bukan kelompok. Metode ini bukan untuk membandingkan antar subjek akan tetapi membandingkan fase *baseline* dengan fase setelah intervensi. Metode ini biasanya digunakan untuk variabel terikatnya merupakan perilaku. Metode penelitian yang digunakan tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Single Subject A-B

Penelitian eksperimen *single case* ini menggunakan desain A – B. Data garis dasar dilambangkan dengan A yang belum mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Sebelum diberikan perlakuan harus menunggu keadaan stabil. Setelah stabil barulah diberikan perlakuan dan diamati sampai perlakuan itu stabil hal tersebut dapat dilihat pada data perlakuan dilambangkan dengan B.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menerapkan teknik sampling non probabilitas yaitu menggunakan sampling purposif. Subjek diambil pada kelas XI SMK swasta Kota Surakarta dan dilakukan pemilihan subjek dengan menggunakan sosiometri sehingga mendapatkan dua subjek penelitian yaitu FR dan HA. FR merupakan peserta didik kelas otomotif. Subjek penelitian ini mengalami penolakan oleh teman-temannya seperti diabaikan, dicemooh,

disindir dan dihindari karena perilakunya yang kurang menyenangkan kepada teman-temannya karena sering mengatur-ngatur sesuai kehendaknya sendiri dan dianggap suka mencari perhatian kepada guru. HA merupakan peserta didik kelas mesin. Subjek penelitian ini mengalami penolakan oleh teman-temannya seperti diabaikan, dicemooh, disindir karena perilakunya yang kurang menyenangkan kepada teman-temannya karena sering memamerkan barang yang ia punyai dan melebih-lebihkan harga barang yang ia punya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman observasi peserta didik terisolir, pedoman wawancara, dan menggunakan sosiometri untuk menjaring peserta didik yang mengalami penolakan di kelas. Pedoman observasi peserta didik terisolir dilakukan uji validitas dengan menggunakan indeks validitas yang disusun Aiken. Data yang didapat diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *percent agreement* (persentase kesepakatan). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua teknik, yaitu analisis *split middle* dan analisis klinis.

HASIL

Pengumpulan Data Fase *Baseline*

Data fase *baseline* didapat dari mengobservasi kedua subjek dengan mengacu pada pedoman observasi peserta didik terisolir. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit. Pengumpulan data fase *baseline* dilakukan sebanyak lima kali hingga didapatkan data yang stabil. Data fase yang telah didapat dilihat pada Tabel 1.

Pengumpulan Data Fase Intervensi

Kegiatan intervensi pada kedua subjek penelitian diberikan setelah pengumpulan data fase *baseline* selama lima hari yang menunjukkan data yang stabil. Kegiatan intervensi dilakukan pada jam pelajaran. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk pemberian intervensi berupa konseling individu dan pemberian tugas rumah selama lima kali dengan menerapkan teknik *Daily Behavior Report Card* selama 13 hari untuk kedua subjek. Tujuan pemberian intervensi adalah agar kedua subjek mampu menerapkan teknik *Daily Behavior Report Card* dan dapat berperilaku *adjustment*. Data fase intervensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Peserta Didik Terisolir pada Fase *Baseline*

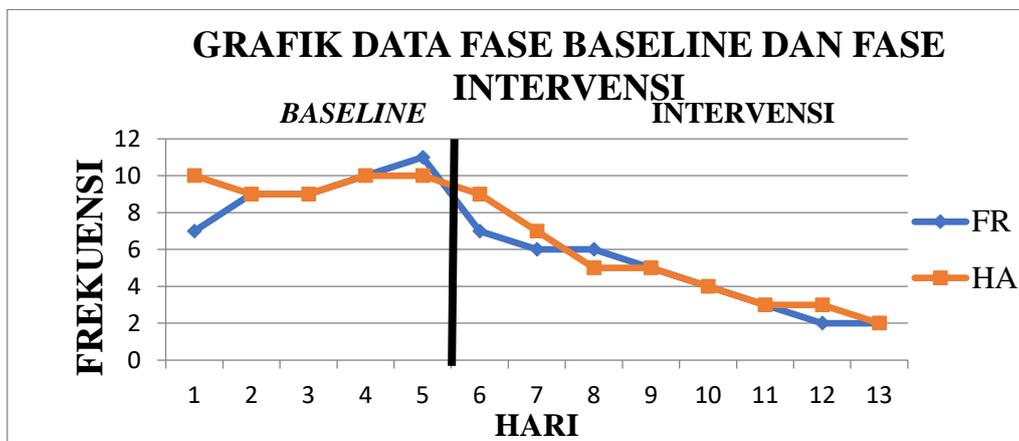
No	Sesi	Frekuensi Subjek	
		FR	HA
1	<i>Baseline 1</i>	7	10
2	<i>Baseline 2</i>	9	9
3	<i>Baseline 3</i>	9	9
4	<i>Baseline 4</i>	10	10
5	<i>Baseline 5</i>	11	10

Tabel 2. Frekuensi Peserta Didik Terisolir pada Fase Intervensi

No	Sesi	Frekuensi Subjek	
		FR	HA
1	Intervensi 1	7	9
2	Intervensi 2	6	7
3	Intervensi 3	6	5
4	Intervensi 4	5	5
5	Intervensi 5	4	4
6	Intervensi 6	3	3
7	Intervensi 7	2	3
8	Intervensi 8	2	2

Tabel 3. Data Fase *Baseline* dan Data Fase Intervensi

No	Sesi	Skor Data Fase <i>Baseline</i>		Sesi	Skor Data Fase Intervensi	
		FR	HA		FR	HA
1	<i>Baseline</i> 1	7	10	Intervensi 1	7	9
2	<i>Baseline</i> 2	9	9	Intervensi 2	6	7
3	<i>Baseline</i> 3	9	9	Intervensi 3	6	5
4	<i>Baseline</i> 4	10	10	Intervensi 4	5	5
5	<i>Baseline</i> 5	11	10	Intervensi 5	4	4
6				Intervensi 6	3	3
7				Intervensi 7	2	3
8				Intervensi 8	2	2
	Rata-rata	9,2	9,6	Rata-rata	4,4	4,8



Gambar 2. Grafik Data Fase *Baseline* dan Fase Intervensi

Tabel 4. Perbandingan Slope dan Level pada Fase *Baseline* dan Fase Intervensi

No	Subjek	<i>Baseline</i>		Intervensi		Slope		Level	
		Xr	Xt	Xr	Xt	<i>Baseline</i>	Intervensi	<i>Baseline</i>	Intervensi
1	FH	7	11	2	7	1,6	3,5	9	4,5
2	HA	9	10	2	9	1,1	4,5	10	4,5

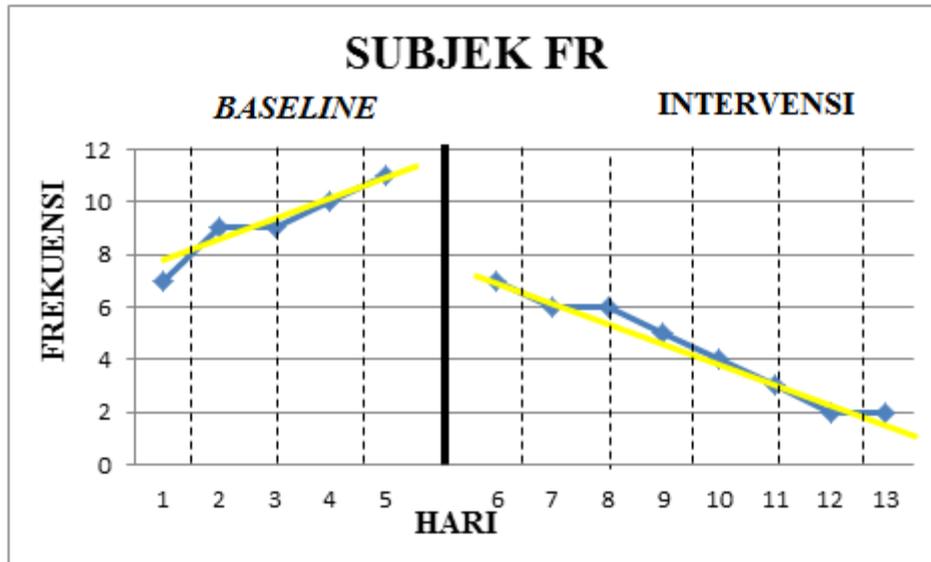
Keterangan:

Xr : terendah

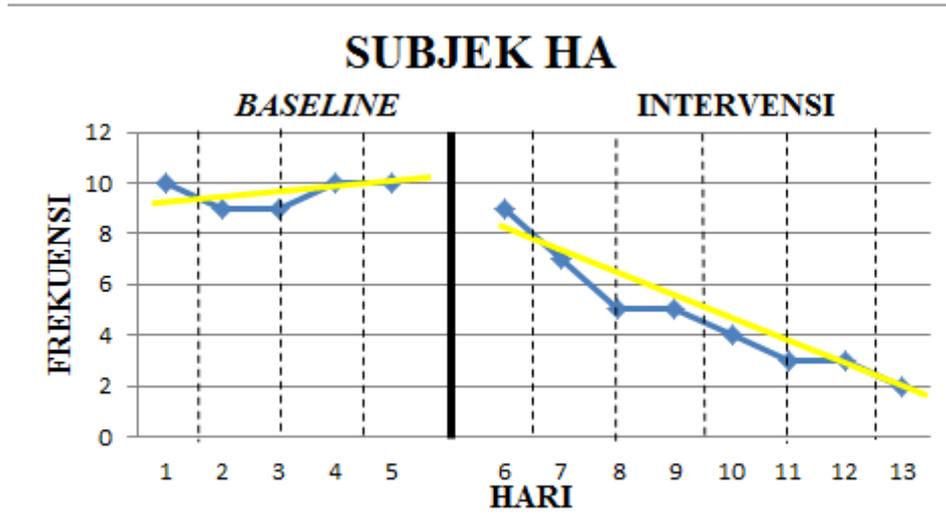
Xt : tertinggi

Tabel 5. Perubahan *Slope* dan Perubahan Level

No	Subjek	Perubahan <i>Slope</i>	Perubahan Level
1	FR	2,23	2
2	HA	4,05	2,22
Rata-rata		2,44	2,13



Gambar 3 *Visual Inspection* Subjek FR



Gambar 4. *Visual Inspection* Subjek HA

Hasil yang didapat dari pengumpulan data fase *baseline* dan fase intervensi dapat dilihat pada Tabel 3. Data yang telah didapat akan dianalisis menggunakan *splite middle technique* untuk mengetahui perubahan *slope* dan perubahan level pada fase *baseline* dan fase intervensi. Tujuan penggunaan *slope* ialah mengetahui perubahan rata-rata penurunan skor perilaku terisolir pada setiap subjek penelitian. Sedangkan tujuan dari level ialah menunjukkan tingkat penurunan

frekuensi antara fase *baseline* dengan intervensi. Perhitungan *slope* dan perubahan level dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan analisis *split middle technique* yang dilihat dari segi frekuensi dan analisis klinis peserta didik terisolir pada subjek FR dan HA terdapat adanya hasil perubahan pada peserta didik terisolir kearah yang lebih baik atau ke arah turun. Terdapat perubahan *slope* pada subjek FR 2,23 dan perubahan level 2. Subjek HA terdapat perubahan *slope* 4,05 dan perubahan level 2,22.

Analisis data dengan *split middle technique* tidak hanya dihitung secara matematis, akan tetapi juga menggunakan *visual inspection* untuk melihat kecenderungan arah garis terhadap grafik data fase *baseline* maupun fase intervensi. Kecenderungan garis pada grafik data fase *baseline* dapat digunakan untuk memprediksi arah garis pada fase intervensi. *Visual inspection* untuk subjek FR dapat dilihat pada Gambar 3 dan untuk *visual inspection* untuk subjek HA dapat dilihat pada Gambar 4.

Analisis Klinis

Hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa FR dan HA sudah mengalami perubahan kearah prososial setelah mendapatkan *treatment* dengan teknik *Daily Behavior Report Card*. Perubahan yang dialami oleh FR sekarang dapat menyesuaikan diri dengan temannya dan berkurangnya perilaku suka mengatur sesuka hatinya. Sementara itu perubahan yang dialami oleh HA ialah ia lebih mandiri dalam pembelajarannya, lebih rendah hati dan tidak memamerkan barang-barang yang ia punya ke teman-temannya. Selain perubahan dalam perilaku FR dan HA, mereka juga terdapat berkembang dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya seperti teman-temannya sudah tidak lagi menyindir ataupun mencemooh FR dan HA, FR dan HA sudah dapat berbaur dengan yang lainnya dan respon dari teman sekelasnya pun juga baik dan menanggapi FR dan HA ketika diajak berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika didapatkan informasi bahwa FR dan HA mengalami perubahan belakangan ini setelah mendapatkan *treatment* dengan teknik *Daily Behavior Report Card*. Perubahan pada HA adalah ia sudah mau menghargai teman dan ketika diberikan nasehat mau mendengarkan sedangkan perubahan pada FR ialah ia mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapatnya. Hubungan mereka dengan teman sekelasnya juga mulai membaik misalnya ketika ada kegiatan membentuk kelompok, teman-temannya mau memilih dan memasukkan FR dan HA kedalam kelompok mereka tanpa mengeluh atau menggerutu. HA terlihat memiliki banyak teman dan sering mengobrol serta bercanda dengan temannya. Sedangkan FR temannya bertambah dan lebih dapat mengakrabkan diri dengan teman-temannya.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK dan guru mapel, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa teman satu kelas dari kedua subjek penelitian. Hasil wawancara dari teman sekelas FR yaitu Rachmad mendapatkan informasi bahwa sikap mengatur FR sudah berkurang dan ia menjadi pribadi yang lebih menyenangkan untuk diajak berbicara dan bercanda. Ketika di dalam pembelajaran FR memang selalu memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran akan tetapi sudah berkurang sikapnya yang suka mencari perhatian guru di kelas. Meskipun terkadang sikap yang kurang menyenangkan FR muncul, akan tetapi teman-temannya masih bisa memakluminya dan FR dengan teman sekelasnya dapat berbaur. Peneliti juga mewawancarai teman sekelas HA yaitu Ageng. Informasi yang didapat dari wawancara itu HA sudah tidak lagi memperlihatkan perilaku sombongnya dan ia lebih jujur ketika ditanya mengenai harga barang yang dimilikinya. HA ketika proses pembelajaran terlihat antusias dan mau mencoba mengerjakan sendiri meskipun banyak bertanya kepada temannya. Teman sekelasnya merasa senang atas perubahan dari HA dan mereka mulai dekat dengan HA.

PEMBAHASAN

Penerapan teknik *Daily Behavior Report Card* pada penelitian ini terbukti terdapat pengaruh yang positif pada subjek penelitian untuk membantu peserta didik terisolir. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kedua subjek penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah frekuensi setelah diberikan intervensi menggunakan *Daily Behavior Report Card* dibandingkan dengan jumlah frekuensi pada *baseline*.

Selain dari *split middle technique* juga diperkuat dengan adanya analisis klinis yang dilakukan pada orang-orang terdekat dengan subjek penelitian (*subjective evaluation*). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK, guru mata pelajaran dan teman sekelas subjek penelitian mengatakan bahwa terdapat perubahan perilaku pada kedua subjek penelitian setelah diberikan intervensi dengan teknik *Daily Behavior Report Card*. Perubahan perilaku terhadap kedua subjek penelitian menjadi lebih baik, hal itu menandakan bahwa teknik *Daily Behavior Report Card* efektif untuk membantu subjek penelitian. Jika subjek penelitian mengalami perubahan perilaku pada fase intervensi dibandingkan pada fase *baseline* dapat diartikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi yang dilakukan (Sunanto, 2005)

Daily Behavior Report Card dirancang untuk menunjukkan kepada peserta didik perilaku yang perlu untuk dipelajari, memberikan perhatian/ umpan balik untuk perilaku positif, memotivasi peserta didik dengan penguatan positif yang ingin ditingkatkan (Aldrich, 2010). Hal tersebut dapat mengatasi permasalahan mengenai perilaku dan ketidak patuhan sehingga berdampak pada akademik peserta didik dalam dan pada perilaku bersosialnya (Chafouleas., et.al,

2007). Pemberian apresiasi positif seperti pujian dapat berpengaruh besar kepada peserta didik karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan sehingga dapat memacu mereka untuk mengubah perilaku *maladjustment* menjadi *adjustment* (Afrida, 2018: 56). Oleh karena itu *Daily Behavior Report Card* dapat digunakan untuk membantu peserta didik yang terisolir. Peserta didik terisolir perlu mempelajari perilaku pro sosial agar dapat berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian terdahulu Riden, B. S, et. al (2018) menunjukkan *Daily Behavior Report Card* telah terbukti efektif dalam menangani masalah akademik dan perilaku sosial yang kurang sesuai dalam literatur dulu. Literatur ini bertujuan untuk mereview dan analisis untuk memperbarui dan meringkas temuan tentang penggunaan *DBRC* pada bidang akademik dan perilaku sosial bagi peserta didik yang dianggap mengganggu dan menyandang kecacatan. Literatur ini mengidentifikasi sebelas literatur dengan 390 peserta dengan gangguan hiperaktif, ketidak mampuan belajar tertentu, gangguan perilaku emosional, bicara dan bahasa, cacat ganda, gangguan kesehatan lainnya atau dianggap memiliki perilaku mengganggu.

Teknik *DBRC* diterapkan dalam konseling behavioral. Konseling behavior dapat menangani peserta didik yang mengalami permasalahan dengan perilakunya dan ditangani dengan peserta didik belajar mengenai perilaku yang *adjustment* (Lubis, 2011: 167). Teknik *DBRC* merupakan metode untuk memcatat perilaku peserta didik dan memberikan penguatan atas perilakunya (Jhonson dan Werne, 1977). Pelaksanaan konseling ini juga menerapkan *reinforcement* positif guna meningkatkan perilaku yang diharapkan dan menguatkan perilaku yang telah peserta didik lakukan (Corey, 2007). Penerapan *DBRC* ini juga memiliki beberapa kelebihan (Collins dan Fontenelle, 2000) antaranya dapat segera memberikan konsekuensi atas perilaku peserta didik, dapat membantu melihat perubahan secara objektif, membantu peserta didik dalam melihat perkembangan atau perubahan pada diri mereka. Adapun empat tahapan konseling behavioral (Komalasari, dkk, 2011) yaitu: (1) mengetahui aktivitas, perasaan dan pikiran dari peserta didik kemudian menganalisis menggunakan ABC (2) peneliti dan peserta didik menyusun tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam konseling (3) pengenalan dan penerapannya teknik yaitu *DBRC* (4) mengamati kemajuan dari peserta didik setelah melaksanakan *DBRC* dan melihat kemungkinan adanya penanganan lanjutan.

SIMPULAN

Hasil dari analisis data secara matematis dan analisis klinis menghasilkan bahwa teknik *Daily Behavior Report Card* efektif untuk membantu subjek peserta didik yang terisolir. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis *split middle technique* kedua subjek bahwa mengalami perubahan *slope* dan perubahan level. Selain itu hasil dari analisis klinis dengan *subjective evaluation* mendapati perubahan perilaku pada kedua subjek. Penelitian dengan menggunakan teknik *Daily*

Behavior Report Card ini membantu subjek penelitian dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kemampuan dalam bersosial untuk dapat berbaur dengan yang lain dan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.

Beberapa saran dari peneliti diantaranya: (1) Perlunya guru BK disarankan menerapkan prosedur pelaksanaan teknik *Daily Behavior Report Card* supaya dapat membantu peserta didik terisolir dan dapat mengembangkan prosedur pelaksanaan dari teknik *Daily Behavior Report Card*. (2) Diharapkan peserta didik memperoleh manfaat dari penerapan teknik *Daily Behavior Report Card* untuk melatih kemampuan dalam berinteraksi sosial secara mandiri. (3) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai teknik *Daily Behavior Report Card* untuk menangani permasalahan perilaku lain dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2018). Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku. *Jurnal Al-Taujih Binkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 4 (1) 53–60
- Aldrich, S. (2010). *Daily Behavior Report Card (DBRC)*. Diperoleh pada 5 Mei 2019, dari http://www.jimwrightonline.com/mixed_files/ELL/Daily_Behavior_Report_Card_Full_Set.pdf
- Chafouleas, S. M., Sassu, K., Riley-Tillman, T. C., & LaFrance, M. J (2007). Daily Behavior Report Card: An Investigation of the Consistency of On-Task Data Across Raters and Methods. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 9 (1) 30–37
- Collins, M & Fontenelle, D. H. (2000). *A Positive Approach Changing Student Behaviors*. Wellness Institute Schenkman Publishing. USA
- Corey, G. (2007). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Jhonson, V. M & Werne, R. A. (1977). *A Step By Step Learning Guide for Older Retarded Children*. Syracuse University Press: USA
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunanto, J., Takruchi, K., Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Jepang: CRICED University of Tsukuba
- Sura, H., dkk. (2018). Perilaku Terisolir (Studi Kasus pada Siswa di SMPN Satu Atap 4 Bonggakaradeng). *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 2 (1) 40–48
- Retnomanisya, T. Y. (2013). *Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Teknik Assertive Training pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pekunden Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Riden, B. S, et.al. (2018). A Synthesis of the Daily Behavior Report Card Literature from 2007 to 2017. *The Journal of Sprcial Education Apprenticeship*, 7 (1) 1–28
- Vannest, K. J, et.al. (2010). Effective Intervention for *Behavior With a Daily Behavior Report Card: A Meta-Analysis*. *School Psychology Review*, 39 (4) 654–672
-

Volpe, R. J., & Fabiano, G. (2013). *Daily Behavior Report Card: An Evidence-Based System of Assessment and Intervention*. Guilford Publication: New York

Wartini., Ilyas, A., & Zikra. (2013). Karakteristik Belajar Siswa Terisolir. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1) 132–135

Wirth, J. H. & Wesselman, E. D. (2018). Investigating How Ostracizing Others Affects One's Self-Concept. *Routledge Taylor & Francis Group*, 17(4) 394–404